

# Pengaruh Kesiapan Auditor dan Manajemen Risiko Terhadap Tata Kelola Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Risk Based Audit

Serly Nayoan<sup>1)</sup>, Masruchin<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi Kalbis Institute  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

<sup>1)</sup>Email: Serly.Nayoan@gmail.com

<sup>2)</sup>Email: masruchin@gmail.com

**Abstract:** The research purpose is understand the effect of Auditor Readiness and Risk Management implementation on Risk Based Audit which can effected good corporate governance at Pharmaceutical Company. This is qualitative and quantitative research that used primer and sekunder data in collecting data. Survey conducted to auditor and risk advisory at Pharmaceutical Company and data processing were performed with SPSS version 19. The result is there is no significant correlation between Auditor Readiness in implementation in Risk Based Audit. Risk Management has significant correlation in Risk Based Audit. If it was combined, both Auditor Readiness and Risk Management has significant correlation in Risk Based Audit. Risk Based Audit has significant correlation in Good Corporate Governance at Pharmaceutical Company.

**Keywords:** auditor readiness, risk management, risk based audit, good corporate governance.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kesiapan auditor dan manajemen risiko terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko yang dapat berdampak terhadap tata kelola perusahaan di Perusahaan Farmasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan survey kepada pada Auditor dan Risk Advisory yang berada di Perusahaan Farmasi dan pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan auditor tidak berpengaruh secara signifikan dengan penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko. Manajemen Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko. Kesiapan Auditor dan Manajemen Risiko secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko. Kerangka kerja audit berbasis risiko berpengaruh secara signifikan terhadap tata kelola perusahaan di Perusahaan Farmasi.

**Kata Kunci:** kesiapan auditor, manajemen risiko, kerangka kerja audit berbasis risiko, tata kelola perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan Farmasi ini adalah perusahaan yang telah jauh berkembang sejak pendiriannya dan melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1991. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pelaksanaan GCG didasarkan pada ketentuan yang berlaku di Indonesia. Salah satu tujuan pelaksanaan GCG adalah mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya Perseroan dan pengelolaan risiko yang efektif sehingga menjamin peningkatan nilai Perseroan yang berkelanjutan. Permasalahan pada penelitian ini diawali dengan adanya permintaan

dari Pihak Manajemen untuk menyusun dan mendokumentasikan manajemen risiko dari seluruh proses dan seluruh entitas di Perusahaan Farmasi menyusul banyaknya permasalahan reputasi seperti kualitas dan etika bisnis yang menjadi sorotan publik. Mengutip pada paragraf sebelumnya, dimana perusahaan publik diatur untuk menerapkan GCG dan di dalam GCG memuat peraturan terkait penerapan manajemen risiko dan internal kontrol, maka permintaan Pihak Manajemen ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dari penerapan GCG di perusahaan hingga saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kesiapan Auditor atas penerapan kerangka

kerja audit berbasis risiko dalam menetapkan temuan dan rekomendasi yang diberikan kepada Auditee; Untuk mengetahui pengaruh konsep manajemen risiko dalam melakukan fasilitasi penyusunan *Risk Register* terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko; Untuk mengetahui pengaruh kesiapan auditor dan konsep manajemen risiko dalam penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko; Untuk mengetahui pengaruh kerangka kerja audit berbasis risiko terhadap tata kelola perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### A. Teori Pendukung

Manajemen Risiko, Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) dalam Suswinarno (2012: 4), manajemen risiko dapat diartikan sebagai *“A process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, applied in its risk appetite, and provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectivstrategy setting and across the enterprise, designed to identity potential events that may affect the entity, manage risk to be within es.”*

Internal Audit, Definisi baru dari internal audit menurut Institute of Internal Auditors dalam jurnal Ayagre (2014:53-54), mengatakan *“an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organisation’s operations. It helps an organisation accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes”*

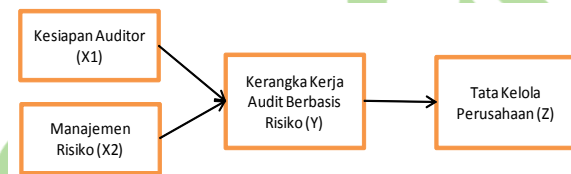
Kerangka kerja Audit Berbasis Risiko, Menurut Forsati dalam jurnal Hematfar dan Hemmati (2013: 2088) mengatakan *“Risk-based auditing is a new approach to the practice whose aim is to improve the quality and effectiveness of audits, since determining the appropriate nature, timing, and extent of substantive testing allows for higher quality audits at shorter time. Substantive testing is limited where there is internal control reliance and extensive where there is no internal control reliance.”*

Tata Kelola Perusahaan, Definisi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* menurut IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) dalam jurnal Riandi dan Siregar (2011: 127), adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan

tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan kinerja.

### B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka dari penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka penelitian

### C. Hipotesa Penelitian

H1: Kesiapan Auditor berpengaruh terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko.

H2: Konsep Manajemen risiko berpengaruh terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko.

H3: Kerangka Kerja Audit berbasis Risiko mempengaruhi tata kelola perusahaan.

H4: Kesiapan Auditor dan Konsep Manajemen Risiko berpengaruh terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko.

### D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah evaluasi dengan metode kuantitatif dan metode survey.

### E. UJI PENDAHULUAN

Metode Penentuan sampel adalah populasi Internal Auditor dan Risk Advisory di Perusahaan Farmasi. Metode Pengumpulan Data yaitu kuesioner untuk data primer dan jurnal, buku teori serta internet untuk data sekunder.

Metode pengolahan data, antara lain: (1) Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mempunyai ketepatan ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Uji Realibilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa pengukuran yang dilakukan memiliki hasil yang konsisten setelah dilakukan pengukuran ke berbagai subjek.

### F. UJI UTAMA

Uji utama dilakukan dengan uji asumsi klasik, dengan rincian uji sebagai berikut: (1) Uji Normalitas

Kesiapan Auditor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator kesiapan auditor

Dimensi		Indikator	
No	Keterangan	No	Keterangan
1	Psychological Readiness	1	Objektivitas dalam menilai masalah
		2	Mampu menembangkan opini yang berdasar fakta
		3	Kompetensi komunikatif Auditor
		4	Menerima masukan dari Auditee
2	Technical Readiness	1	kepemilikan sertifikasi audit
		2	pengalaman dalam audit
		3	Kecakapan Auditor selama penugasan
		4	penyusunan laporan audit secara jelas, singkat, efektif, konstruktif dan akurat

Manajemen Risiko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Indikator manajemen risiko

Dimensi		Indikator	
No	Keterangan	No	Keterangan
1	Understanding Risk and Risk Management	1	Pemahaman umum terkait risk management
		2	Kejelasan tanggung jawab dan akuntabilitas dari risk management
		3	Teknik untuk menerapkan risk management
2	Risk Identification	1	Metode Identifikasi risiko secara komprehensif dan sistematis
		2	Prioritas risiko (keyrisk)
		3	Pemahaman kekuatan dan kelemahan dari risk management
3	Risk Assessment & Analysis	1	Metode analisis kuantitatif dan kualitatif dalam menilai risiko
		2	Analisa dan evaluasi risiko untuk mencapai tujuan.
		3	Respon terhadap analisa risiko
4	Risk Monitoring & Control	1	Monitoring efektivitas risk management
		2	Tingkat kontrol dalam menghadapi risiko
		3	Treatment plan atas risiko yang telah dievaluasi.

Risk Based Audit dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator risk based audit

Dimensi		Indikator	
No	Keterangan	No	Keterangan
1	Planning	1	Menentukan target dan fokus yang tepat.
		2	Annual Planning mempertimbangkan durasi dan sumber daya.
2	Execution Audit Plan	1	Lingkup audit sesuai dengan fokus perbaikan perusahaan
		2	Lingkup audit saat pelaksanaan audit sesuai dengan perencanaan awal
3	Reporting	1	Rekomendasi memberikan nilai tambah.
		2	Rekomendasi dapat diimplementasikan.
		3	Hasil pemeriksaan terkomunikasikan dengan baik.
4	Review & Monitoring	1	Rencana perbaikan ditindaklanjuti dan diimplementasikan
		2	Secara rutin dipantau

GCG dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Indikator GCG

Dimensi		Indikator	
No	Keterangan	No	Keterangan
1	Review from Executive Management	1	Review dari Executive Management atas risiko bisnis
		2	Tanggung jawab BoD terhadap risk management
2	Guidance Risk Management	1	Kelengkapan prosedur penerapan risk management
		2	Kebijakan training program terkait risk management.
		3	Kebijakan perekrutan personel yang high qualified dalam risk management.
		4	Menjamin keamanan harta perusahaan.
3	Report to Top Management	1	Manajemen senior menerima informasi manajemen berbasis resiko
		2	Dewan Direksi menerima informasi manajemen berbasis resiko
		3	Manajemen senior membutuhkan informasi berbasis resiko
		4	Dewan Direksi membutuhkan informasi berbasis resiko

bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak; (2) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya; (3) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya); dan (4) Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel satu dengan lainnya memiliki

pengaruh atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji regresi. Instrumentasi penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 5.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisa atas 40 kuesioner yang dibagikan, sebagai berikut:

#### A. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin, terdapat 80% atau sebesar 32 responden berjenis kelamin laki-laki dan 20% atau sebesar 8 responden berjenis kelamin perempuan. Usia, sebesar 58% atau sebanyak 23 responden berusia pada kisaran 22-33 tahun, sebesar 23% atau sebanyak 9 responden berusia pada kisaran 30 – 40 tahun, sebesar 15% atau sebanyak 6 responden berusia 40 – 50 tahun, dan sebesar 5% sisanya atau sebanyak 2 orang berusia lebih dari 50 tahun. Tingkat pendidikan akhir, sebesar 93% atau sebanyak 37 responden memiliki pendidikan terakhir S1 dan 8% atau sebanyak 3 responden memiliki pendidikan terakhir S2. Fakultas, sebesar 95% atau sebanyak 38 responden mengenyam pendidikan terakhir pada fakultas Ekonomi, sementara 2.5% atau sebanyak 1 responden mengenyam pendidikan terakhir pada fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi dan sebesar 2.5% sisanya atau sebanyak 1 responden mengenyam pendidikan terakhir pada fakultas Komuter Akuntansi. Pekerjaan, sebesar 85% atau sebanyak 34 responden berprofesi sebagai Auditor dan sebesar 15% atau sebanyak 6 responden berprofesi sebagai Risk Advisory.

#### B. Uji Validitas

Berdasarkan 76 pertanyaan yang dicantumkan di dalam kuesioner, terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid.

#### C. Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas terhadap data dengan formula Cronbach's Alpha adalah sebesar 0.976 di atas 0.6 dengan total pertanyaan valid sebanyak 72 pertanyaan.

Tabel 5 Uji realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	72

#### D. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji uji asumsi klasik, dapat dilihat pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 9:



Uji Normalitas, berdasarkan uji ‘One-Sample Kolmogorov-Smirnov’ dengan nilai 0.786 terdistribusi normal dengan criteria lebih besar dari 0.05.

Tabel 6 Distribusi normal

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34053071
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.072
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas, berdasarkan hasil dari uji Glejser tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai Signifikan > 0.05 maka tidak ada indikasi heterokedastisitas dalam semua variabel yang ada. Maka penelitian ini memenuhi salah satu syarat dari uji linear.

Tabel 7 Indikasi heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0.457	1.861		-0.245	0.807
Kesiapan Auditor	0.138	0.068	0.449	2.025	0.051
Risk Management	-0.027	0.023	-0.317	-1.181	0.245
Risk Based Audit	0.014	0.063	0.057	0.213	0.832

a. Dependent Variable: RES2

Uji Autokorelasi, Berdasarkan data yang diambil dari tabel Durbin-Watson  $\alpha = 5\%$ ,  $N=40$ ,  $K=3$  maka diperoleh  $dL = 1.3884$  dan  $dU = 1.6589$  serta  $(4-dU) = 2.3411$  dan  $(4-dL) = 2.6116$ . Dari hasil diatas, maka diperoleh nilai DW 1.992 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) dan kurang dari  $(4-dU)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8 Autokorelasi variabel

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 <sup>a</sup>	0.119	0.046	1.33651	1.992

a. Predictors: (Constant), Risk Based Audit, Kesiapan Auditor, Konsep Risk Management  
b. Dependent Variable: GCG

**E. Analisa Deskriptif Variabel**

Variabel kesiapan auditor, terlihat bahwa masalah kesiapan auditor terletak pada kepemilikan sertifikat audit dan pengalaman dalam audit.

Variabel Konsep Manajemen Risiko, terlihat masalah yang perlu diperhatikan dalam konsep manajemen resiko adalah kejelasan tanggung jawab , prioritas resiko , pemahaman kekuatan dan kelemahan risk manajemen , tingkat kontrol dalam menghadapi resiko, treatment atas resiko yang dievaluasi.

Variabel Kerangka Kerja Audit Berbasis Risiko, terlihat masalah yang perlu perhatian lingkup audit sesuai fokus perbaikan, lingkup audit saat pelaksanaan.

Variabel Tata Kelola Perusahaan, maka yang memerlukan perhatian antara lain review atas resiko bisnis , prosedur penerapan risk manajemen, kebijakan rekrutmen petugas, kebutuhan informasi berbasis resiko oleh direksi.

**F. Uji Hipotesis**

Hasil Uji Hipotesa pertama, kesiapan Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko dapat dilihat pada Tabel 9 sampai Tabel 12.

Tabel 9 Pengaruh Kesiapan Auditor terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.193	4.823		.040	.968
Kesiapan Auditor	.319	.169	.247	1.888	.067
Konsep Risk Management	.219	.046	.622	4.752	.000

a. Dependent Variable: Risk Based Audit

Hasil Uji Hipotesa kedua, konsep manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko.

Tabel 10 Pengaruh Konsep Manajemen risiko terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.193	4.823		.040	.968
Kesiapan Auditor	.319	.169	.247	1.888	.067
Konsep Risk Management	.219	.046	.622	4.752	.000

a. Dependent Variable: Risk Based Audit

Hasil Uji Hipotesa ketiga, Kerangka Kerja Audit berbasis Risiko berpengaruh signifikan terhadap tata kelola perusahaan.

Tabel 11 Pengaruh kerangka kerja audit berbasis risiko terhadap tata kelola perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.416	3.001		.805	.426
Risk Based Audit	.541	.077	.752	7.033	.000

a. Dependent Variable: GCG

Hasil Uji Hipotesa keempat, kesiapan auditor dan konsep manajemen risiko berpengaruh terhadap kerangka kerja audit berbasis risiko.

Tabel 12 Uji Pengaruh Kesiapan Auditor dan Konsep Manajemen risiko terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	841.657	2	420.828	35.060	.000 <sup>a</sup>
	Residual	444.118	37	12.003		
	Total	1285.775	39			

a. Predictors: (Constant), Konsep Risk Management, Kesiapan Auditor  
 b. Dependent Variable: Risk Based Audit

#### IV. SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini, antara lain:  
 (1) Kesiapan Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko; (2) Konsep manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap penerapan kerangka kerja audit berbasis risiko; (3) Kerangka Kerja Audit berbasis Risiko berpengaruh signifikan terhadap tata kelola perusahaan; dan (4) Kesiapan auditor dan konsep manajemen risiko secara simultan berpengaruh terhadap kerangka kerja audit berbasis risiko.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Ayagre, P. (2014). "The Adoption of Risk Based Internal Auditing in Developing Countries: The Case of Ghanaian Companies". *Journals of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol 2, hlm 52 – 65.
- Hematfar, M. dan Hemmati, M (2013). "A Comparison of Risk-Based and Traditional Auditing and their Effect on the Quality of Audit Reports". *Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol 4, hlm 2088-2091.
- Riandi, D. dan Siregar, H. S. (2011). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index". *Jurnal Ekonom*, Vol 14, hlm 127 – 133.
- Suswinarno (2012). *Aman dari Risiko Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah*. Jakarta: Visimedia.